

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM PENYUSUNAN TEKS PROPOSAL KEGIATAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Christien Yunike Kournukova Pardede¹, Dhea Isfani Putri AP Lubis², Ester Enjelika Sianturi³, Gracia Ananda Levi Ritonga⁴, Nilam Artika Sari⁵, Nurul Khoirunnisa⁶, Muhammad Anggie Januarsyah Daulay⁷

kristinpardede706@gmail.com¹, dheaisfani@gmail.com², esianturi132@gmail.com³,
graciaanandaleviritonga@gmail.com⁴, nilamartikasari12@gmail.com⁵,
nurulkhoirunnisaaa06@gmail.com⁶, muhanggi@unimed.ac.id⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Proposal kegiatan mahasiswa merupakan dokumen akademik yang berfungsi untuk menyampaikan ide, tujuan, serta rencana kegiatan secara sistematis dan meyakinkan. Kualitas bahasa dalam proposal sangat menentukan keterbacaan, kredibilitas, dan profesionalitas penulisnya. Namun, dalam praktik penulisan masih sering ditemukan kesalahan berbahasa Indonesia, baik dari segi ejaan, tanda baca, pilihan kata, struktur kalimat, maupun keterpaduan antarbagian teks. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan yang muncul, menelusuri faktor penyebab, sekaligus memberikan rekomendasi perbaikan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dokumen terhadap 30 proposal kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Medan tahun akademik 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan terdapat pada aspek ejaan dan tanda baca, disusul penggunaan kosakata tidak baku serta kalimat yang kurang efektif sehingga mengurangi ketepatan makna. Faktor yang memengaruhi antara lain keterbatasan penguasaan kaidah bahasa, pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing, kurangnya latihan menulis akademik, serta lemahnya proses penyuntingan sebelum pengajuan. Untuk meningkatkan mutu proposal, diperlukan pembekalan menulis akademik secara terstruktur, pendampingan dosen pembimbing, pemanfaatan teknologi pengecek tata bahasa, dan budaya revisi di kalangan mahasiswa. Dengan upaya tersebut, kualitas proposal diharapkan dapat lebih baik dan mampu mendukung keberhasilan kegiatan mahasiswa.

Kata Kunci: Proposal Kegiatan Mahasiswa, Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Tanda Baca, Kosakata, Kalimat Efektif, Penulisan Akademik.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat strategis sebagai bahasa persatuan bangsa, bahasa resmi negara, sekaligus sebagai bahasa ilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan tinggi, bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai medium komunikasi akademik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Salah satu wujud penggunaan bahasa tulis yang kerap dilakukan mahasiswa adalah penyusunan proposal kegiatan. Proposal kegiatan berfungsi sebagai dokumen resmi yang memuat ide, latar belakang, tujuan, manfaat, serta rencana teknis pelaksanaan suatu kegiatan. Proposal yang baik harus mampu disusun dengan bahasa yang jelas, sistematis, dan sesuai kaidah kebahasaan agar mudah dipahami oleh pembaca sekaligus mencerminkan kualitas akademik penulisnya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak proposal kegiatan mahasiswa yang belum sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah. Kesalahan yang ditemukan meliputi berbagai aspek kebahasaan, antara lain ejaan, tanda baca, pemilihan kata, susunan kalimat, dan keterpaduan antarbagian teks. Misalnya,

banyak mahasiswa yang masih keliru dalam penggunaan huruf kapital, penempatan tanda koma, serta penulisan kata serapan. Dari segi diksi, tidak jarang digunakan kata-kata tidak baku atau bercampur dengan bahasa asing dan bahasa daerah. Sementara dari segi sintaksis, struktur kalimat sering kali tidak efektif sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi kabur atau menimbulkan ambiguitas. Kelemahan-kelemahan ini tentu berpengaruh terhadap kualitas proposal yang dihasilkan, baik dari segi akademik maupun administratif.

Kesalahan berbahasa dalam penulisan proposal mahasiswa tidak hanya menunjukkan lemahnya keterampilan menulis akademik, tetapi juga menggambarkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap fungsi bahasa Indonesia dalam ranah ilmiah. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli bahasa yang menyatakan bahwa salah satu tantangan besar dalam pembelajaran bahasa adalah penerapan kaidah kebahasaan dalam situasi nyata, termasuk dalam penulisan karya akademik. Selain itu, faktor lain yang turut memengaruhi antara lain pengaruh bahasa daerah dan bahasa asing, kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari yang cenderung tidak formal, keterbatasan referensi, serta minimnya latihan dan pembiasaan menulis akademik secara teratur.

Fenomena ini menjadi semakin penting untuk dikaji karena kualitas proposal mahasiswa tidak hanya mencerminkan kompetensi individu, tetapi juga berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program atau kegiatan yang diajukan. Proposal yang disusun dengan bahasa yang tidak baku dan tidak efektif dapat mengurangi kredibilitas mahasiswa sebagai penulis, menghambat komunikasi dengan pihak penerima proposal, serta menurunkan peluang disetujuinya kegiatan tersebut. Dengan demikian, penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam proposal kegiatan mahasiswa memiliki urgensi yang tinggi, baik untuk kepentingan akademik maupun praktis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam penyusunan teks proposal kegiatan mahasiswa di Universitas Negeri Medan. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1). Jenis-jenis kesalahan berbahasa apa saja yang terdapat dalam proposal kegiatan mahasiswa, (2). Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa yang muncul dalam proposal kegiatan mahasiswa, menjelaskan faktor-faktor penyebabnya, serta memberikan rekomendasi langkah-langkah perbaikan agar kualitas penulisan proposal mahasiswa semakin baik dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia akademik. Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik, khususnya dalam penulisan proposal kegiatan. Bagi dosen pembimbing dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memberikan bimbingan penulisan, menyusun modul pelatihan menulis, serta menetapkan kebijakan peningkatan mutu penulisan akademik. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi landasan awal untuk kajian lebih lanjut mengenai kesalahan berbahasa dan pengajaran bahasa Indonesia dalam ranah akademik.

Dengan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi kebahasaan mahasiswa dalam penulisan proposal, tetapi juga memberikan kontribusi nyata berupa rekomendasi praktis untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia dalam dunia akademik, sehingga bahasa Indonesia dapat benar-benar berfungsi sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan sarana komunikasi ilmiah yang efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis dokumen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan mengukur data secara numerik, melainkan untuk memahami secara mendalam kualitas penulisan proposal mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan dan menafsirkan isi dokumen proposal secara sistematis, sehingga dapat ditemukan pola, kecenderungan, serta makna yang terkandung dalam setiap bagian proposal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh proposal mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang disusun pada tahun akademik berjalan. Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan lima proposal sebagai sampel penelitian dengan teknik purposive sampling. Sampel dipilih karena dianggap representatif untuk mewakili variasi jenis proposal yang umum disusun mahasiswa, yakni proposal penelitian, proposal kegiatan, dan proposal kewirausahaan. Adapun kelima proposal yang dianalisis meliputi proposal penelitian berjudul “Pengaruh Pemanfaatan E-Learning dan Minat Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di SMK Negeri 11 Medan”, proposal kegiatan bertema Event Kreatif, proposal kegiatan sosial berbasis kepanitiaan, proposal kegiatan kelembagaan, serta proposal kewirausahaan berjudul “Penjualan Baju dan Aksesoris UNIMED.”

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman analisis dokumen. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pembacaan mendalam, pencatatan, serta pengkodean data. Pedoman analisis dokumen digunakan untuk menuntun peneliti agar lebih fokus dalam mengamati aspek-aspek tertentu, seperti struktur penulisan, kebahasaan, landasan teori, serta kelengkapan operasional dan administratif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni inventarisasi dokumen, pembacaan berulang terhadap seluruh isi proposal, pencatatan bagian penting yang menunjukkan kelebihan dan kelemahan penulisan, serta proses pengkodean untuk mengelompokkan data sesuai kategori. Dengan cara ini, setiap proposal dapat ditelaah secara komprehensif dan hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dari proposal. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian deskriptif yang didukung oleh kutipan langsung dari teks proposal agar analisis lebih konkret. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menafsirkan temuan, menemukan pola umum, serta menghubungkannya dengan teori penulisan proposal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini berfokus pada analisis mendalam terhadap lima proposal mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) yang menjadi objek penelitian. Proposal dipandang penting karena menjadi salah satu wujud keterampilan akademik mahasiswa dalam menuangkan ide, merancang kegiatan, dan menyusun rencana penelitian atau usaha. Secara umum, proposal bukan sekadar dokumen administratif, tetapi juga bentuk karya ilmiah yang harus memenuhi aspek sistematika penulisan, kelengkapan isi, penggunaan bahasa akademik, serta argumentasi teoritis. Penelitian ini menemukan bahwa setiap proposal memiliki ciri khas, kekuatan, dan kelemahan masing-masing. Ada proposal yang unggul dalam aspek metodologis, ada yang kuat pada sisi administratif, ada pula yang menonjol dalam aspek operasional kewirausahaan. Namun, hampir semua proposal masih menyisakan kelemahan dalam hal kebahasaan dan minimnya integrasi teori. Berikut uraian lengkap mengenai biodata dan analisis tiap proposal.

Proposal 1

Proposal 1: Penelitian

- Judul: Pengaruh Pemanfaatan E-Learning dan Minat Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di SMK Negeri 11 Medan
- Jenis: Proposal Penelitian Akademik
- Fokus: Analisis pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran digital terhadap minat dan perilaku belajar siswa
- Tujuan: Mengetahui pengaruh penggunaan e-learning dan minat belajar terhadap perilaku belajar siswa di SMK Negeri 11 Medan
- Penulis: (tercantum dalam dokumen asli)
- Kelebihan: Struktur sistematis, metodologi jelas, instrumen penelitian valid, analisis data direncanakan dengan SEM
- Kelemahan: Kajian pustaka dangkal, repetisi bahasa, minim integrasi teori dengan konteks lapangan

Analisis Isi

Proposal ini menonjol dibandingkan proposal lain karena disusun dengan format penelitian akademik. Latar belakang menunjukkan adanya masalah nyata di sekolah: “Pemanfaatan e-learning di sekolah masih belum optimal, sementara minat belajar siswa semakin menurun akibat metode konvensional yang monoton.” Hal ini menunjukkan kepekaan penulis terhadap kondisi lapangan. Tujuan penelitian pun jelas: menguji pengaruh e-learning dan minat belajar terhadap perilaku belajar siswa.

Kelebihan

Dari sisi metodologi, proposal ini sangat kuat. Penulis menggunakan instrumen berupa angket dengan indikator yang terukur, diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS, bahkan analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Tingkat metodologi seperti ini jarang ditemukan di proposal mahasiswa, sehingga menjadi nilai tambah.

Kelemahan

Namun, kelemahan utama terletak pada kajian pustaka. Banyak teori hanya berupa definisi, seperti “Minat belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa bersemangat belajar.” Teori semacam ini tidak dikaitkan dengan realitas siswa di Medan, sehingga terasa abstrak. Bahasa yang digunakan juga repetitif dan bertele-tele. Misalnya: “Dengan adanya minat belajar maka siswa akan terdorong untuk lebih rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah sehingga hasil belajarnya meningkat.” Kalimat ini panjang, mengulang kata “belajar” berulang kali, dan bisa dipadatkan menjadi lebih efektif.

Analisis Bahasa

Kesalahan bahasa yang menonjol adalah kalimat panjang tanpa pemenggalan, penggunaan tanda baca yang tidak sesuai, dan istilah asing tanpa terjemahan. Misalnya: “E-learning merupakan salah satu media pembelajaran, yang bisa digunakan siswa, kapan saja dan dimana saja.” Penggunaan koma di setiap jeda membuat kalimat sulit dibaca. Selain itu, istilah “SEM” ditulis begitu saja tanpa dijelaskan kepanjangan atau padanannya dalam bahasa Indonesia.

Proposal 2: Event Kreatif

- Judul: Event Kreatif Mahasiswa UNIMED
- Jenis: Proposal Kegiatan Mahasiswa
- Fokus: Penyelenggaraan acara seni dan bazar untuk menyalurkan kreativitas mahasiswa.

- Tujuan: Memberikan wadah ekspresi seni dan kreativitas mahasiswa melalui pertunjukan dan bazar.
- Penulis: (tercantum dalam dokumen asli)
- Kelebihan: Jadwal rinci, struktur panitia jelas, anggaran detail
- Kelemahan: Tidak ada teori pendukung, bahasa promosi, argumentasi normatif

Analisis Isi

Proposal ini berorientasi pada kegiatan hiburan kampus. Latar belakang ditulis: “Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan bakat dan kreativitas mahasiswa dalam bentuk pertunjukan seni dan bazar.” Kalimat tersebut memang menggambarkan maksud kegiatan, tetapi tidak didukung data atau teori akademik mengenai peran seni dalam pengembangan kreativitas mahasiswa.

Kelebihan

Proposal ini unggul dari sisi teknis. Jadwal kegiatan detail, misalnya: “Acara akan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024 di Lapangan UNIMED dengan estimasi peserta 500 orang.” Rincian anggaran jelas hingga per item kebutuhan. Susunan kepanitiaan lengkap sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Kelemahan

Namun, dari sisi akademis, kelemahan sangat tampak. Proposal ini tidak mencantumkan teori sama sekali. Latar belakang hanya berupa pernyataan normatif, dan bahasa yang digunakan cenderung persuasif seperti brosur promosi. Misalnya: “Acara ini pasti seru dan menarik karena menghadirkan band lokal Medan.” Kalimat ini jelas tidak sesuai gaya bahasa ilmiah.

Analisis Bahasa

Kesalahan bahasa yang sering muncul adalah hiperbola, penggunaan kata sifat berlebihan, dan gaya promosi. Selain itu, ditemukan ketidakkonsistenan ejaan, misalnya penulisan huruf kapital pada kata “Mahasiswa” di tengah kalimat. Struktur kalimat juga sering rancu, contohnya: “Kegiatan ini agar mahasiswa bisa lebih kreatif, dan acara ini sebagai wadah bagi mahasiswa.” Kalimat ini tidak logis karena subjek dan predikat tidak seimbang.

Proposal 3: Kegiatan Sosial

- Judul: Bakti Sosial Mahasiswa
- Jenis: Proposal Kegiatan Sosial
- Fokus: Pengabdian masyarakat melalui kegiatan bakti sosial
- Tujuan: Meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa terhadap masyarakat
- Penulis: (tercantum dalam dokumen asli)
- Kelebihan: Jadwal jelas, anggaran realistis, kegiatan konkret
- Kelemahan: Bahasa percakapan, latar belakang normatif, teori tidak ada

Analisis Isi

Proposal ini menekankan pentingnya kepedulian sosial mahasiswa. Latar belakang ditulis: “Mahasiswa perlu mengembangkan kepedulian sosial melalui kegiatan bakti masyarakat.” Kalimat ini benar secara makna, tetapi terlalu umum.

Kelebihan

Dari sisi operasional, proposal ini kuat. Jadwal kegiatan rinci: pembersihan lingkungan, penyuluhan kesehatan, penanaman pohon. Anggaran realistis: “Rp5.000.000 dengan rincian konsumsi Rp2.000.000, transportasi Rp1.500.000, perlengkapan Rp1.500.000.”

Kelemahan

Kelemahannya ada pada bahasa dan argumentasi. Banyak kalimat ditulis dengan

gaya percakapan. Misalnya: “Biar makin erat tali silaturahmi.” Kata “biar” tidak baku, seharusnya “agar.” Selain itu, istilah “tali silaturahmi” terlalu retorik.

Analisis Bahasa

Kesalahan bahasa lain adalah penulisan angka yang tidak sesuai kaidah. Misalnya “Rp5.000.000,-” yang seharusnya “Rp5.000.000,00.” Tanda baca juga sering tidak konsisten, misalnya penempatan titik dan koma yang tidak tepat. Akibatnya, proposal kehilangan kesan formal.

Proposal 4: Kegiatan Kelembagaan

- Judul: Kegiatan Kelembagaan Mahasiswa UNIMED
- Jenis: Proposal Kegiatan Organisasi
- Fokus: Peningkatan solidaritas mahasiswa melalui organisasi
- Tujuan: Mempererat solidaritas dan memperkenalkan organisasi ke masyarakat
- Penulis: (tercantum dalam dokumen asli)
- Kelebihan: Administratif lengkap, struktur rapi, anggaran detail
- Kelemahan: Minim inovasi, argumen klise, teori absen

Analisis Isi

Proposal ini berorientasi pada penguatan organisasi. Latar belakang menuliskan: “Kegiatan ini bertujuan meningkatkan solidaritas antar mahasiswa sekaligus memperkenalkan organisasi ke masyarakat luas.”

Kelebihan

Kelengkapan administratifnya baik: susunan panitia, jadwal, dan anggaran disusun jelas.

Kelemahan

Namun, argumen yang digunakan terlalu normatif. Kalimat seperti “Acara ini sangat penting bagi mahasiswa karena dapat menambah pengalaman” tidak menjelaskan urgensi akademis.

Analisis Bahasa

Kesalahan bahasa paling dominan adalah repetisi. Misalnya: “Mahasiswa membutuhkan kegiatan yang bermanfaat bagi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengembangkan diri mahasiswa dalam berbagai kegiatan mahasiswa.” Kalimat ini jelas tidak efektif. Selain itu, tanda baca sering digunakan sembarangan, membuat kalimat sulit dipahami.

Proposal 5: Kewirausahaan

- Judul: Penjualan Baju dan Aksesoris UNIMED
- Jenis: Proposal Kewirausahaan
- Fokus: Usaha merchandise kampus
- Tujuan: Mengembangkan usaha kreatif mahasiswa dan memperkuat identitas kampus
- Penulis: Naek Alfredo Situngkir
- Kelebihan: Operasional detail, strategi pemasaran jelas, keuangan realistis
- Kelemahan: Tidak ada teori kewirausahaan, bahasa persuasif, daftar pustaka tidak konsisten

Analisis Isi

Proposal ini berbeda karena fokus pada bisnis. Latar belakang ditulis: “Mahasiswa membutuhkan identitas yang dapat meningkatkan kebanggaan terhadap almamater, sehingga peluang usaha merchandise UNIMED menjadi sangat potensial.”

Kelebihan

Kekuatan ada pada operasional: produk jelas, strategi pemasaran konkret, keuangan detail.

Kelemahan

Namun, tidak ada teori kewirausahaan yang dijadikan dasar. Bahasa yang digunakan cenderung persuasif, bukan akademis.

Analisis Bahasa

Kesalahan bahasa paling mencolok adalah kalimat persuasif berlebihan: “Produk kami pasti laris karena mahasiswa bangga menggunakan atribut UNIMED yang keren.” Kata “pasti” dan “keren” bersifat subjektif. Selain itu, penulisan daftar pustaka tidak sesuai kaidah: ada yang tidak mencantumkan tahun atau penerbit.

Perbandingan

Jika dibandingkan secara menyeluruh, kelima proposal mahasiswa UNIMED yang dijadikan objek penelitian memperlihatkan corak penulisan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penyusunannya. Proposal pertama yang berbentuk penelitian akademik terlihat lebih sistematis dan terstruktur dibanding proposal lain. Penulis sudah mampu merumuskan masalah penelitian secara jelas, menyusun tujuan yang terukur, serta menyiapkan metodologi yang relatif kompleks dengan instrumen penelitian yang diuji validitas dan reliabilitasnya, bahkan analisis data yang direncanakan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Kelebihan ini menunjukkan adanya keseriusan akademik, meskipun masih terdapat kelemahan berupa kajian pustaka yang dangkal dan bahasa yang repetitif. Di sisi lain, Proposal kedua, ketiga, dan keempat yang berorientasi pada kegiatan (Event Kreatif, Bakti Sosial, dan Kelembagaan) lebih menonjol pada aspek administratif. Ketiganya menyajikan struktur kepanitiaan, jadwal kegiatan, serta rincian anggaran yang lengkap, sehingga mudah dipahami dari segi teknis. Akan tetapi, kelemahannya cukup besar pada aspek akademik, karena tidak terdapat landasan teori yang kuat, latar belakang hanya bersifat normatif, dan gaya bahasa yang digunakan sering kali promosi atau percakapan sehari-hari. Sementara itu, Proposal kelima yang berbentuk kewirausahaan justru lebih menekankan aspek operasional. Produk yang ditawarkan, strategi pemasaran, hingga proyeksi keuangan disusun rinci dan realistis, sehingga secara teknis sangat meyakinkan. Namun, dari sisi akademis, kelemahannya cukup serius karena tidak ada teori kewirausahaan yang dijadikan rujukan, gaya bahasa cenderung persuasif, dan daftar pustaka tidak konsisten. Dari perbandingan ini dapat disimpulkan bahwa Proposal 1 menonjol dalam aspek rasionalitas akademik, Proposal 2 sampai 4 unggul dalam aspek administratif, dan Proposal 5 lebih kuat dalam operasional bisnis. Namun, tidak ada satu pun proposal yang benar-benar menampilkan keseimbangan antara teori, administratif, dan operasional.

Teori

Temuan penelitian ini dapat dipahami lebih dalam dengan mengacu pada teori penulisan ilmiah dan proposal. Keraf menjelaskan bahwa sebuah proposal yang baik harus memenuhi tiga dimensi utama, yaitu rasionalitas, administratif, dan operasional. Rasionalitas berkaitan dengan kemampuan penulis dalam membangun argumen teoritis yang logis dan relevan; administratif menyangkut kelengkapan dokumen, jadwal, serta rincian anggaran; sedangkan operasional berhubungan dengan kejelasan rencana pelaksanaan kegiatan. Jika ditinjau dengan teori ini, Proposal 1 sudah mencoba menekankan aspek rasionalitas melalui penyusunan metodologi penelitian, meskipun masih lemah dalam memperkuat kerangka teoritis. Proposal 2, 3, dan 4 cenderung lebih menonjol pada aspek administratif, terlihat dari kelengkapan jadwal dan struktur panitia, namun gagal dalam menyajikan argumen teoritis yang mendalam. Proposal 5 lebih dominan pada aspek operasional karena menjelaskan produk, strategi pemasaran, serta rencana bisnis secara detail, tetapi mengabaikan dukungan teori kewirausahaan.

Selain itu, teori yang dikemukakan Sugiyono menekankan bahwa konsistensi antara

format, isi, dan bahasa merupakan syarat mutlak dalam penulisan karya ilmiah. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa konsistensi tersebut belum tercapai dalam kelima proposal. Bahasa yang digunakan masih beragam dan cenderung dipengaruhi tujuan praktis penulisan: Proposal penelitian menggunakan kalimat panjang yang bertele-tele, Proposal kegiatan menggunakan bahasa promosi dan percakapan, sedangkan Proposal kewirausahaan cenderung persuasif dan subjektif. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa masih kesulitan membedakan gaya bahasa akademik dengan gaya komunikasi populer. Jika dikaitkan dengan teori komunikasi akademis, proposal mahasiswa UNIMED belum memenuhi syarat bahasa ilmiah yang baku, lugas, konsisten, dan bebas dari subjektivitas.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar proposal mahasiswa masih lebih menekankan aspek administratif dan operasional dibandingkan kekuatan akademik. Kesalahan bahasa, latar belakang yang normatif, serta lemahnya integrasi teori membuktikan bahwa mahasiswa cenderung memandang proposal hanya sebagai dokumen teknis untuk mendapatkan persetujuan kegiatan. Padahal, proposal seharusnya menjadi karya ilmiah yang mencerminkan kemampuan analisis, keterampilan menulis akademik, dan konsistensi berpikir logis. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya upaya bersama antara mahasiswa, dosen, dan institusi. Mahasiswa harus meningkatkan keterampilan menulis akademik, dosen perlu lebih menekankan bimbingan pada aspek teoritis dan kebahasaan, sedangkan institusi perlu menetapkan standar baku penulisan proposal yang menyeimbangkan rasionalitas, administratif, dan operasional. Dengan demikian, proposal yang dihasilkan tidak hanya memenuhi syarat formal, tetapi juga berkualitas sebagai karya akademis yang dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap lima proposal mahasiswa Universitas Negeri Medan memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal masih beragam dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akademik yang seharusnya. Proposal penelitian yang dianalisis memiliki keunggulan dalam hal penyusunan metodologi, pengembangan instrumen, serta perencanaan analisis data, sehingga tampak lebih dekat dengan model karya ilmiah. Namun, kelemahan tetap ditemukan terutama pada kajian pustaka yang hanya terbatas pada definisi umum tanpa adanya pengaitan yang kuat dengan konteks lapangan, serta gaya bahasa yang cenderung panjang, berulang, dan kurang efektif. Sementara itu, tiga proposal kegiatan yang meliputi Event Kreatif, Bakti Sosial, dan Kelembagaan lebih menonjol pada aspek administratif. Proposal-proposal tersebut cukup lengkap dari sisi jadwal kegiatan, struktur panitia, dan perincian anggaran, tetapi tidak didukung oleh argumen teoritis yang kuat. Bahasa yang digunakan juga belum sesuai dengan karakter akademik karena masih bercampur dengan gaya promosi, retorika normatif, bahkan percakapan sehari-hari. Adapun proposal kewirausahaan memperlihatkan kekuatan pada aspek operasional, seperti rincian produk, strategi pemasaran, dan perhitungan modal maupun keuntungan, namun masih sangat lemah dalam landasan teoritis serta konsistensi penggunaan bahasa ilmiah.

Bila dibandingkan secara menyeluruh, tampak jelas bahwa masing-masing proposal hanya unggul pada salah satu aspek tertentu. Proposal penelitian lebih menekankan rasionalitas akademik, proposal kegiatan lebih menonjol pada sisi administratif, sedangkan proposal kewirausahaan kuat pada aspek operasional. Sayangnya, tidak ada satu pun proposal yang berhasil mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam menyatukan

kerangka berpikir akademik, kelengkapan administratif, dan rencana operasional ke dalam satu dokumen proposal yang utuh. Temuan ini sekaligus menegaskan pandangan Keraf bahwa sebuah proposal ideal seharusnya mengandung rasionalitas, administratif, dan operasional dalam satu kesatuan yang harmonis. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pemikiran Sugiyono yang menekankan bahwa format, isi, dan bahasa karya ilmiah harus disajikan secara konsisten agar dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas proposal mahasiswa UNIMED masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek integrasi teori, penggunaan bahasa akademik yang efektif, serta keseimbangan antar unsur penulisan. Jika ketiga hal ini dapat diperbaiki, maka proposal mahasiswa tidak hanya akan berfungsi sebagai dokumen teknis semata, melainkan juga sebagai karya akademis yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*. Jakarta: Kemdikbud.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th Edition. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hani'ah, M. (2018). *Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Laksana.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Edition. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFPE.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. 4th Edition. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.